

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Danu Qurnia Styaji¹, Sunarto², Muhammad Sabandi³

*Pendidikan Ekonomi-BKK PTN , FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Email : danustyaji@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk aktivitas dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik. Prosedur penelitian meliputi tahap (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa untuk aspek *visual activities* mengalami peningkatan yaitu 52,95% pada pratindakan, 73,53% pada siklus I dan mencapai 88,24% pada siklus II. Untuk aspek *oral activities* yaitu 44,11% pada pratindakan, 79,41% pada siklus I dan mencapai 85,29% pada siklus II. Selanjutnya untuk aspek *listening activities* yaitu 41,17% pada pratindakan, 67,65% pada siklus I dan mencapai 79,41% pada siklus II. Kemudian untuk aspek *writing activities* yaitu 58,83% pada pratindakan, 83,35% pada siklus I dan mencapai 91,18% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar juga dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik. Sebelum penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik nilai rata-rata kelas 74,17 (persentase ketuntasan 55,88%). Pada siklus I mengalami

peningkatan rata- rata kelas menjadi 77,35 (presentase ketuntasan 76,47%) Kemudian pada siklus II rata- rata kelas mengalami peningkatan menjadi 83,11 (presentase ketuntasan 88,24%).

Kata kunci : *Numbered Heads Together, aktivitas belajar siswa, hasil belajar*

ABSTRACT

The objective of this study was to improve the learning activities and learning achievements of the students in Grade XI Marketing Class 3 of State Vocational High School 1 Sukoharjo in the academic year 2014/2015 through the application of cooperative learning model Numbered Heads Together with Scientific approach. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects were students in Grade XI Marketing Class 3 of State Vocational High School 1 Sukoharjo in the academic year 2014/2015. Research procedure includes the step (a) planning, (b) measures, (c) observation, (d) reflection.

Based on this research, the learning process with the application of cooperative learning model Numbered Heads Together with Scientific approach can improve students's learning activities and achievements outcomes. It is shown from the results that have increased after the act of the first cycle and the second cycle. Student activity to the visual aspects of the activities has risen 52.95% in pre-cycle, 73.53% in the first cycle and reached 88.24% in the second cycle. To aspects that oral activities on pre-cycle 44.11%, 79.41% in the first cycle and reached 85.29% in the second cycle. The next aspect is listening activities on pre-cycle 41.17%, 67.65% in the first cycle and reached 79.41% in the second cycle. Then for aspects of writing activities on pre-cycle 58.83%, 83.35% in the first cycle and reached 91.18% in the second cycle. Improved learning achievements can also be improved through the application of learning model Numbered Heads Together with Scientific approach. Before the application of learning models learning model Numbered Heads Together with Scientific approach the value of the average grade 74.17 (percentage of completeness as much as 55.88%). In the first cycle has increased an average of 77.35 (percentage of the class into mastery 76.47%). In the second cycle of the average grade has increased to 83.11 (percentage of 88.24% completeness)

Keywords: Numbered Heads Together, student learning activities, learning achievements

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia- manusia yang berkualitas.

Oleh karena itu pendidikan memerlukan inovasi- inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa

mengabaikan nilai- nilai kemanusiaan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam dunia pendidikan. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan, diantaranya pembaruan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, sarana belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian dan lain sebagainya. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil pendidikan yang harus dikembangkan terletak pada proses belajar yang

merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan. Dengan demikian berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan proses belajar. Pada dasarnya tingkat keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor yang diantaranya kemampuan guru, kemampuan dasar siswa, model pembelajaran, materi, sarana prasarana, motivasi, kreatifitas, alat evaluasi, serta lingkungan sekolah yang mana merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan secara terpadu untuk tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti saat melaksanakan PPL di SMK N 1 Sukoharjo terhadap mata pelajaran Pemasaran Barang dan Jasa XI Pemasaran 1 menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru apalagi mencatat materi yang diberikan. Selain itu juga hasil ulangan tengah semester siswa masih banyak

yang belum mencapai KKM, yaitu sebesar 55,88% siswa yang memenuhi KKM

Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh model yang kurang menarik dan masih bersifat konvensional, sehingga partisipasi siswa dalam belajar kurang dan berakibat lebih lanjut pada hasil belajar yang kurang optimal.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai diharapkan akan menimbulkan kerjasama antar siswa dalam sebuah kelompok, agar tercipta minat dan perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana siswa ikut aktif. Pendekatan yang dapat digunakan adalah Pendekatan Saintifik dan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Sedangkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* digunakan penulis sebagai solusi yang ada di SMK Negeri 1 Sukoharjo karena dengan model ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar karena siswa dapat melakukan diskusi kelompok serta mengemukakan pendapat mereka. Dengan model ini tidak hanya guru yang aktif tetapi juga peran siswa sehingga kondisi kelas menjadi lebih hidup.

Adanya kegiatan diskusi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah. Siswa akan lebih termotivasi dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat dilakukan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini diharapkan dapat menumbuhkan keberanian dalam diri siswa pada saat menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pembelajaran yang dilakukan dengan model *Numbered Heads Together* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Melalui model ini, aktivitas dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan diskusi kelompok guna menyelesaikan persoalan yang diberikan guru dan presentasi dari masing-masing kelompok serta pemberian soal-soal evaluasi secara individu pada setiap pertemuan. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi menyangkut kegiatan diskusi kelompok serta latihan soal di setiap pertemuan. Penggunaan model ini juga sesuai dengan materi pembelajaran Pemasaran Barang dan Jasa, sehingga antara materi yang dipelajari dengan model yang diterapkan terdapat kesesuaian. Dengan pendekatan Saintifik dan karakteristik model *Numbered Head Together* yaitu

penunjukkan salah satu nomer siswa untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang meliputi *visual activities, oral activities, listening activities* dan *writing activities*. Selain peningkatan aktivitas siswa, penerapan model ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi oleh siswa serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakekat belajar

Menurut Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2010: 35) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh

individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek- aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2008) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Muhammad Surya dalam Abdul Majid (2013: 4) mengemukakan maksud dari “Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalam individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan selama kegiatan pembelajaran yang mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar. Sehingga penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media dalam pembelajaran harus dipilih dengan benar agar dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran

Dalam menentukan penggunaan suatu model pembelajaran, Khabibah (Trianto, 2007: 8) mengungkapkan:

Untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan efektivitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang

dikembangkan. Sehingga untuk melihat ke dua aspek ini perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu dikembangkan pula instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Trianto (2007: 9)

“Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan – pertimbangan”.

Winaputra dalam Sugiyanto (2007: 3) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran”. Dengan menggunakan model pembelajaran

yang sesuai dengan materi pembelajaran diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Guru dituntut untuk dapat menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai materi yang diajarkan.

Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran jangka panjang kegiatan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai kemampuan secara optimal untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif dimasa datang. Untuk mencapai hal tersebut perlu kerangka pembelajaran secara konseptual yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar (Winaputra: 2001).

Menurut Wina Wijaya dalam Frank Aligrah (2014: 50),

pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran membuat model penggunaan sistem kelompok sehingga siswa di sini akan belajar secara aktif dalam mencari masalah dan memecahkan masalah-masalah. Peserta didik mencari permasalahan yang ada mengenai bab yang diajarkan dan kemudian mencari data, materi atau sumber- sumber referensi untuk memecahkan permasalahan yang muncul.

Setiap model pembelajaran memberikan penekanan pada aspek tertentu dibandingkan model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, setiap pengajar dapat memilih model pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Terdapat banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah pembelajaran Kooperatif yang mengedepankan kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Salah satu pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Menurut Trianto (2010: 82), “*Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan oleh Spacer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut”.

Model pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together* sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menanggung tanggung jawab baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan adanya penomoran pada siswa, maka setiap siswa memiliki kemungkinan untuk ditunjuk guru untuk membacakan hasil diskusi kelompok maupun menjawab pertanyaan yang

diberikan. Hal tersebutlah yang akan membantu dan mendorong motivasi siswa untuk saling membantu dalam belajar. Dengan demikian mereka akan mempersiapkan dirinya masing-masing dengan memahami materi yang didiskusikan sehingga akan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

Menurut Anita Lie (2008: 59), “Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*number heads*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Pembelajaran dengan model ini siswa saling bertukar pikiran untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat sehingga dapat meningkatkan semangat kerja sama antar anggota. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya.

Teknik belajar dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dilakukan dengan cara setiap siswa diberi nomer dan dibuat

suatu kelompok, kemudian secara acak memanggil nomor dari siswa. Menurut Hamdani (2011: 90) langkah langkah pembelajaran dengan model ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap nomor kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap- tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja kelompoknya.
- e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.
- f. Kesimpulan

Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Menurut Daryanto (2014: 51) konsep pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah

proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Menurut Hudson dan Rudolph metode *scientific* pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah (Atsnan, 2013).

Pendekatan yang dimaksud disini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi dari guru saja.

Menurut Maria Varelas dan Michael Ford dalam Atsnan (2013) Pendekatan saintifik ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi dasar dari pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia. Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Untuk memperkuat pendekatan *scientific* diperlukan adanya penalaran dan sikap kritis siswa dalam rangka pencarian (penemuan).

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2009: 179) dapat didefinisikan sebagai “Berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar”. Sardiman (2011: 100)

mengemukakan bahwa “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Jadi, selama kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus saling terkait, sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal”.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif, agar siswa dapat belajar secara optimal. Sardiman (2011: 95) menyatakan bahwa “Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar”.

Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari berbagai macam, Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011:101) mengungkapkan macam-macam aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain:

- 1) *Visual Activities*, misalnya: membaca materi dan

- memperhatikan penjelasan guru maupun teman.
- 2) *Oral Activities*, seperti: bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, dan berdiskusi.
 - 3) *Listening Activities*, sebagai contoh: mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru maupun teman.
 - 4) *Writing Activities*, seperti; menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
 - 5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
 - 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan dan bermain peran.
 - 7) *Mental Activities*, sebagai contoh: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan pengambilan keputusan.
 - 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa senang, bersemangat, bergairah, berani, dan tenang.

Berdasarkan berbagai aktivitas tersebut, jenis aktivitas yang diamati dalam penelitian adalah

visual activities (memperhatikan pelajaran), *oral activities* (bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi), *listening activities* (mendengarkan uraian materi, presentasi) dan *writing activities* (menulis materi, bahan diskusi, membuat laporan). Aktivitas tersebut dipilih karena kondisi kelas saat pembelajaran yang kurang aktif. Rendahnya aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dari rendahnya siswa yang memperhatikan pelajaran, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan materi maupun menulis materi yang diberikan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Objek penelitian adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari: 1) Penerapan model *Numbered Heads Together* dengan Pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran. 2) Aktivitas Belajar

siswa dan hasil belajar siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang akan diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Pendekatan Saintifik di kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip sekolah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan daftar nilai hasil ulangan siswa.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas datanya menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 75% siswa aktif dalam pembelajaran dari masing-masing aspek, yaitu *Visual activities*,

Oral Activities, *Listening Activities* dan *Writing Activities*. Sedangkan untuk hasil belajar yaitu 75% siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM.

Menurut Daryanto (2011:183) Prosedur dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau interpretasi, dan analisis atau refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pemasaran Barang dan Jasa di kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan tindakan melalui dua siklus yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan untuk tiap siklusnya, pertemuan pertama dan kedua adalah penerapan model dalam pembelajaran, kemudian pemberian soal tes pada tiap

akhir siklus.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada indikator ketercapaian yang telah ditentukan, sedangkan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes yang telah dipersiapkan sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa telah mencapai target apabila masing-masing aktivitas belajar siswa diperoleh persentase 75% dari keseluruhan jumlah siswa termasuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Aktivitas siswa untuk *visual activities* yaitu 52,95% pada pratindakan, 73,53% pada siklus I dan mencapai 88,24%

pada siklus II. Untuk *oral activities* yaitu 44,11% pada pratindakan, 79,41% pada siklus I dan mencapai 85,29% pada siklus II. Selanjutnya untuk *listening activities* yaitu 41,17% pada pratindakan, 67,65% pada siklus I dan mencapai 79,41% pada siklus II. Kemudian untuk *writing activities* yaitu 58,83% pada pratindakan, 83,35% pada siklus I dan mencapai 91,18% pada siklus II. Dari paparan tersebut dapat diketahui aktivitas siswa selalu meningkat dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Pada siklus I peningkatan aktivitas siswa terjadi pada semua aspek, namun pada aspek *visual activities* dan *listening activities* belum mencapai indikator ketercapaian sebesar 75%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas siswa untuk tiap aspek telah mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II aktivitas siswa untuk *visual activities* mencapai 88,24%, 85,29% untuk *oral activities*, 79,41% untuk *listening activities* dan 91,18% untuk *writing activities*. Meskipun pelaksanaan siklus I belum optimal, namun dari hasil pengamatan

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dapat diketahui data pengamatan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dapat mencapai bahkan melebihi target indikator ketercapaian yaitu 75% untuk tiap aktivitas dalam aspek aktivitas siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan turut berpartisipasi aktif dalam kelompok diskusi.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar terjadi pada tiap pelaksanaan tindakan. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau memperoleh nilai 75 yaitu 19 siswa dengan persentase 55,88% pada pratindakan, 26 siswa dengan persentase 76,47% pada siklus I dan 30 siswa dengan persentase 88,24% pada siklus II. Meskipun hasil belajar pada siklus I terjadi peningkatan mencapai 76,47% dan capaian tersebut sudah mencapai target 80% siswa memperoleh nilai atau batas KKM 75. Untuk memantapkan dan

memperbaiki tindakan siklus I dilaksanakan siklus II yang menghasilkan persentase ketuntasan 88,24%. Maka target yang ingin dicapai untuk hasil belajar telah terlampaui, yaitu 30 dari 34 siswa telah memperoleh nilai 75.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terlihat dari peningkatan aktivitas yang diamati setiap siklus serta hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Hal ini terbukti pada peningkatan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan pendekatan saintifik, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi kelompok, memperhatikan materi yang dibahas, mengeluarkan pendapat, diskusi, mendengarkan materi, mencatat dan membuat laporan hasil diskusi.

2. Suasana belajar yang tidak monoton menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran number heads together dengan pendekatan saintifik.
3. Adanya diskusi kelompok dan adanya tanggung jawab untuk mempelajari hasil diskusi bersama kelompok, sehingga pengetahuan siswa dapat berkembang.
4. Penerapan model pembelajaran number heads together dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan di setiap siklus bahwa terdapat kenaikan setiap aspek dari setiap siklusnya. Aktivitas dan hasil belajar siswa juga telah mencapai target yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 75% siswa memenuhi KKM dan 75% siswa aktif pada masing-masing aspek aktivitas belajar yang diamati.

Berdasarkan data yang menunjukkan peningkatan aktivitas dan

hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Simpulan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian yang mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa untuk aspek *visual activities* mengalami peningkatan yaitu 52,95% pada pratindakan, 73,53% pada siklus I dan mencapai 88,24% pada siklus II. Untuk aspek *oral activities* yaitu 44,11% pada pratindakan, 79,41% pada siklus I dan mencapai 85,29% pada siklus II. Selanjutnya untuk aspek *listening*

activities yaitu 41,17% pada pratindakan, 67,65% pada siklus I dan mencapai 79,41% pada siklus II. Kemudian untuk aspek *writing activities* yaitu 58,83% pada pratindakan, 83,35% pada siklus I dan mencapai 91,18% pada siklus II.

2. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar juga dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik. Sebelum penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan pendekatan Saintifik nilai rata- rata kelas 74,17 dengan persentase ketuntasan sebanyak 55,88% atau 19 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan rata- rata kelas menjadi 77,35 dengan presentase ketuntasan 76,47% atau sebanyak 26 siswa. Kemudian pada siklus II rata- rata kelas mengalami peningkatan menjadi 83,11 dengan presentase ketutasan 88,24% atau sebanyak 30 siswa.

IMPLIKASI

Implikasi Teoritis

Secara teoritis, implikasi dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan pendekatan saintifik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengeluarkan pendapat, bertanya, mencari informasi dan berdiskusi dalam menjawab/ memecahkan persoalan dari guru. Untuk menjawab persoalan dari guru masing- masing anggota kelompok mencari materi atau jawabannya dan kemudian didiskusikan secara berkelompok untuk mendapatkan jawaban yang paling baik. Aktivitas yang terjalin antara siswa menjadikan siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas, sehingga akan meningkatkan pemahaman materi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa

Oleh karena itu, model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta memperbaiki kualitas dalam pembelajaran di kelas.

Implikasi Praktis

Secara praktis, implikasi dari hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan pendekatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* siswa dituntut siap menjawab atau menyampaikan hasil diskusi kelompoknya apabila nomer yang didapatnya ditunjuk oleh guru. Sehingga semua siswa harus mempersiapkan diri agar dapat menjawab atau menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya dengan selalu aktif selama proses pembelajaran dan diskusi kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* juga dipadukan dengan pendekatan saintifik yang menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai tindak lanjut terkait penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok dan saling bertukar pikiran.

- b. Siswa tidak menjadikan guru sebagai satu- satunya sumber informasi, sehingga siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku paket, modul, dll.
- c. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Siswa hendaknya memahami pentingnya aktif dalam pembelajaran serta interaksi dengan siswa lain dalam kelompok, sehingga menumbuhkan sikap dalam menyampaikan pendapat, jawaban atau pertanyaan dan secara tidak langsung akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya selalu mengembangkan model dan metode pembelajaran untuk diterapkan dalam menyampaikan materi, sehingga merangsang siswa untuk aktif dan lebih

mudah menerima materi yang disampaikan.

- b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada setiap pembelajaran dan disesuaikan dengan kondisi siswa.
- c. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung, seperti menunjukkan gambar, video atau media- media pembelajaran lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga berani untuk mengajukan pertanyaan maupun memberikan pendapat.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru yang berhubungan dengan strategi pembelajaran yang baik seperti pelatihan menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat

mendukung meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Sekolah memotivasi dan memfasilitasi guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Seperti kelengkapan media pembelajaran, kenyamanan ruang kelas dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inovatif yang juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan kekurangan yang ada di dalam penelitian ini. Disarankan untuk menggunakan tema yang sama dan diterapkan pada materi yang berbeda serta dapat menambahkan variable aktivitas yang lain agar lebih bervariasi dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai

pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, Ketua BKK Pendidikan Tata Niaga FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. I. (2012) Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung : Yrama Widya
- Atsnan (2013). *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Smp Kelas Vii Materi Bilangan (Pecahan)*. ISBN : 978 – 979 – 16353 – 9 – 4. Diperoleh tanggal 28 Februari 2015.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darsono, M (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto & Muljo Raharjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Eko, P.(2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frank Aligrah & Annisa Ratna Sari (2014). *The Implementation Of Numbered Head Together Model To Improve Students' Accounting Learning Activity*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XII, No. 1*. Diperoleh tanggal 20 Januari 2015
- Hamalik. O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Handoko, M.D. *The Effectiveness of Numbered Heads Together in Teaching reading viewed from students locus of control*. *Pedagogy Vol. 1, 2013*. Diperoleh tanggal 6 Februari 2015.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karyadi, dkk (2012). *Keefektifan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Fungsi Konsumsi Dan Fungsi Tabungan*. *Economic Education Analysis Journal, ISSN 2252-6544*. Diperoleh tanggal 20 januari 2015
- Lie. A. (2008). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Majid. A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Marwan Hamid. (2012) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kelas Vii Smp Swasta Nujumush Shaghirah Aceh Utara Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Heads-Together)*. *Vol 2. Diperoleh 20 Januari 2015*
- Misu, L. 2014. *Mathematical Problem Solving Of Student By Approach Behavior Learning Theory*.

- International Journal Of Education And Research*. Vol. 2, No. 10. ISSM: 2201-6333. Diperoleh tanggal 6 Februari 2015
- Muraya, D.J. & Kimamo G. (2011). *Effects of cooperative learning approach on biology mean achievement scores of secondary school students in Machakos District, Kenya*. Educational Research and Reviews Vol 6(12). ISSN 1990-3839©2011 Academic Journal. Diperoleh tanggal 6 Februari 2015.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Purwanto, M. N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakatya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.\
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Theory Research and Practice*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Dua.
- Sudjana N (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakatya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thursan, H (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional KDT.
- Widoyoko, S. E. P (2010). *Evaluasi Prgram Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winaputra. (2001). *Model- model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI

